

Pengaruh *Green Accounting*, CSR dan Kinerja Lingkungan Terhadap SDGs 2030 pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2019-2023

¹Fransisca Regina Deomega, ²Bida Sari

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Jakarta

E-mail: siscadeomega29@gmail.com, bida.sari@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan metode purposive sampling didapatkan sebanyak 8 sampel perusahaan dan 40 data penelitian yang diolah menggunakan *Eviews* versi 12. Hasil uji parsial (uji t) diperoleh bahwa penerapan *green accounting* tidak signifikan berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs), sedangkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan signifikan berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hasil penelitian berdasarkan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan secara bersama-sama signifikan berpengaruh positif terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan kontribusi sebesar 32,443% sedangkan sisanya 67,557% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Kinerja Lingkungan*, *Sustainable Development Goals* (SDGs).

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of green accounting implementation, Corporate Social Responsibility (CSR) and environmental performance disclosure on efforts to achieve Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Based on the purposive sampling method, 8 company samples were obtained and 40 research data were processed using Eviews version 12. The results of the partial test (t test) showed that the implementation of green accounting had no significant positive effect on Sustainable Development Goals (SDGs), while the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) and environmental performance have a significant positive effect on Sustainable Development Goals (SDGs). The results of the study based on the (F test) show that the implementation of green accounting, the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) and environmental performance together have a significant positive effect on the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) with a contribution of 32.443% while the remaining 67.557% is explained by other variables not examined in this study.

Keyword : *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental Performance*, *Sustainable Development Goals* (SDGs).

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang. SDGs dideklarasikan baik oleh negara maju maupun negara berkembang yang merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat dan sasaran global tahun 2030 (Bappenas, 2024). Terlepas dari pencapaian tersebut, masih terjadi berbagai kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab sosial dan lingkungan serta rendahnya tingkat pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, perusahaan kurang menyadari bagaimana memanfaatkan sumber daya dan kemampuan mereka untuk menjalankan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat untuk pencapaian SDGs.

Sektor pertambangan merupakan usaha yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam dan membutuhkan pembukaan lahan yang luas sehingga menyebabkan kerusakan dari kegiatan usahanya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan prinsip pembangunan berkelanjutan mulai dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan menerapkan *green accounting* yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan (Nabila & Arinta, 2021). Selain itu, dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan tujuan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat itu sendiri (Yuliasih & Susetyo, 2020) serta dengan pengungkapan kinerja lingkungan, pengelolaan limbah dapat efektif dan

efisien sehingga mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia demi tercapainya SDGs (Capah, Rachim, & Raharjo, 2023).

2. LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Menurut teori legitimasi, masyarakat merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam pengembangan suatu perusahaan dalam waktu jangka panjang (Indah & Risma Deviyati, 2022). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Accounting (2021), bahwa saat ini perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial tetapi juga memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Tuntutan ini menunjukkan kepedulian perusahaan yang telah memanfaatkan suatu sumber daya dengan tujuan mengembalikan keuntungan tersebut kepada masyarakat dan lingkungan hidup.

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya harus beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga perlu memberikan dampak positif terhadap kepentingan *stakeholder*-nya (Ghaisani, 2022). Dengan mempublikasikan informasi berupa aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan dapat terlibat dalam komunikasi dengan para *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi yang komprehensif tentang operasi dan inisiatifnya yang memiliki potensi untuk mengubah ekspektasi dan persepsi. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* serta mendapatkan dukungan dari mereka demi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Green Accounting

Akuntansi hijau didefinisikan sebagai pendekatan dalam akuntansi yang berfokus pada identifikasi, sistematisasi,

alokasi, dan pengendalian biaya lingkungan. Dalam akuntansi hijau, pengelolaan biaya lingkungan dan laporan kinerja sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. (Purwanto dkk., 2024)

Menurut Burhany (2014) dalam Angelina & Nursasi (2021), menyatakan bahwa terdapat beberapa biaya yang menjadi indikator penerapan *green accounting* sebagai berikut:

- a. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*). Contohnya biaya mendesain proses atau produk yang dapat mengurangi atau menghilangkan polusi, biaya studi dampak lingkungan dan sebagainya.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*). Contohnya biaya audit aktivitas lingkungan, biaya melakukan uji, polusi dan sebagainya.
- c. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental interna failure costs*). Contohnya, biaya pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya, biaya daur ulang sisa bahan dan sebagainya.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) terbagi menjadi 2 (dua) kategori sebagai berikut:
 - a) Biaya kegagalan eksternal yang terealisasi (*realized external failure cost*). Contohnya, biaya konservasi lahan yang rusak, biaya pembersihan lingkungan yang tercemar dan sebagainya.
 - b) Biaya kegagalan eksternal tidak terealisasi (*unrealized external failure cost*). Contohnya, biaya pengobatan warga yang sakit akibat terkena polusi akibat aktivitas perusahaan, biaya kehilangan lingkungan yang sehat dan sebagainya.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Chakraborty (2010) dalam Mardikanto (2018), menyimpulkan bahwa CSR adalah cara perusahaan menjalankan operasinya untuk memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi masyarakat.

CSR merupakan tanggung jawab perusahaan yang melibatkan perumusan kebijakan, membuat keputusan, dan mengikuti tindakan yang diharapkan untuk mencapai tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Ketsia & Wanialisa, 2024).

Konsep *triple bottom line* merupakan landasan dalam mengaplikasikan program CSR di dalam sebuah perusahaan. Berikut merupakan hubungan CSR dan *triple bottom line* (Nugroho, 2019) :

1. People (Masyarakat)

Salah satu *stakeholder* perusahaan yang paling signifikan adalah masyarakat. Untuk menjaga hubungan positif antara perusahaan dan masyarakat, perusahaan harus berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat dalam bidang sosial, budaya, pendidikan, dan bahkan teknologi.

2. Planet (Lingkungan)

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan hayati melalui berbagai inisiatif seperti penghijauan lingkungan, perbaikan pemukiman serta pengembangan pariwisata.

3. Profit (Keuntungan)

Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan memaksimalkan nilai tambah, perusahaan perlu meningkatkan produktivitas dan mencapai penghematan biaya untuk meningkatkan profitabilitas. Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan berasal dari pendapatan ini.

Kinerja Lingkungan

Menurut Sudjoko (2011) dalam Haholongan (2016), menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk

berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan diukur dari kinerja lingkungannya. Penerapan aspek kinerja lingkungan perusahaan yang optimal berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya dan mewujudkan prinsip-prinsip dasar strategi pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lingkungan hidup (Haholongan, 2016).

Sustainable Development Goals (SDGs)

Definisi keberlanjutan atau *sustainable* dapat berbeda-beda tergantung pada perspektif yang digunakan. Pada dasarnya, semua definisi keberlanjutan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam secara bijak dan meningkatkan kualitas hidup manusia secara berkelanjutan (Sipayung, 2024).

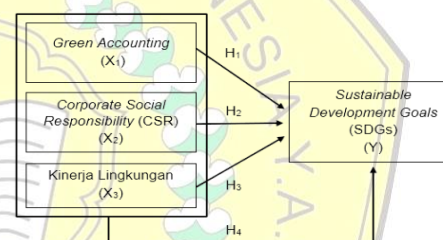
Menurut *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN), pembangunan berkelanjutan adalah pelaksanaan pembangunan yang mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial maupun ekonomi yang berbasis pada sumber daya kehidupan (Ansari & Tahir, 2023). Inisiatif global yang dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan sekaligus mendorong keselarasan lingkungan (Hadiwijoyo dkk., 2022).

Bersama 194 negara termasuk Indonesia, PBB merumuskan konsep pembangunan Internasional (SDGs) dengan 17 tujuan, 169 target, dan 241 indikator yang lebih menyeluruh sebagai berikut (Nafisah, 2023):

1. Tanpa Kemiskinan
2. Tanpa Kelaparan
3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera
4. Pendidikan Berkualitas
5. Kesetaraan Gender
6. Air Bersih dan Sanitasi Layak

7. Energi Bersih dan Terjangkau
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
9. Industri, Inovasi, dan Infrastruktur
10. Berkurangnya Kesenjangan
11. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan
12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab
13. Penanganan Perubahan Iklim
14. Ekosistem Lautan
15. Ekosistem Daratan
16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh
17. Memperkuat Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Hipotesis Penelitian

H1 : Penerapan *green accounting* terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)

H2 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)

H3 : Pengungkapan kinerja lingkungan terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)

H4 : Penerapan *green accounting*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

3. METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih dan tidak dapat dimanipulasi (Ibrahim dkk., 2018). Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan sedangkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai variabel terikat (dependen).

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Green Accounting (X ₁)	Jumlah indeks biaya lingkungan yang diungkapkan Total jumlah item = 4	Ordinal
2	Corporate Social Responsibility (X ₂)	Jumlah indeks GRI - 4 yang diungkapkan Total jumlah item = 91	Ordinal
3	Kinerja Lingkungan (X ₃)	Peningkatan warna (PROPER): (1) Hitam (2) Merah (3) Biru (4) Hijau (5) Emas	Nominal
4	Sustainable Development Goals (Y)	Jumlah indeks tujuan SDGs yang diungkapkan Total jumlah item = 17	Ordinal

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Populasi dalam penelitian ini merupakan 40 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan teknik *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2019-2023, dan perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER pada tahun 2019-2023 maka diperoleh 8 perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut sebagai sampel pada 5 tahun pengamatan dengan total data sampel sebanyak 40.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dari masing-masing perusahaan yang diterbitkan secara berturut-turut selama periode penelitian yang dapat diakses pada laman resmi

masing-masing perusahaan atau melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Perusahaan sektor pertambangan di Indonesia berperan penting dalam perekonomian negara. Sektor ini meliputi berbagai jenis pertambangan diantaranya batubara, minyak dan gas, mineral logam, serta bahan tambang lainnya. Berdasarkan kriteria yang digunakan diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang layak dijadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ABMM	ABM Investama Tbk
3	AKRA	Aneka Tambang Tbk
4	ANTM	AKR Corporindo Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	PTRO	Petrosea Tbk
8	TINS	Timah Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Kedelapan perusahaan di atas merupakan perusahaan-perusahaan besar yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum) dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Wulandari & Sari, 2022).

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/10/24 Time: 17:20
Sample: 2019 2023

	GREEN_ACCOUNTING	CSR	KINERJA_LINGKUNGAN	SDGS
Mean	0.700000	0.851648	4.025000	0.720588
Median	0.625000	0.846154	4.000000	0.705882
Maximum	1.000000	0.945055	5.000000	0.882353
Minimum	0.250000	0.758242	3.000000	0.470588
Std. Dev.	0.248069	0.054464	0.861945	0.087097
Skewness	0.089304	0.102382	-0.047596	-0.389992
Kurtosis	1.557292	1.772852	1.382106	3.395404
Jarque-Bera	3.522181	2.579699	4.377736	1.274531
Probability	0.171857	0.275312	0.112043	0.528736
Sum	28.00000	34.06593	161.0000	28.82353
Sum Sq. Dev.	2.400000	0.115687	28.97500	0.295848
Observations	40	40	40	40

Sumber : *Output Views* (2024)

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan dengan 3 pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Model yang terpilih dalam uji Hausman dan uji Lagrange multiplier adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Kesimpulan Model Regresi Data Panel

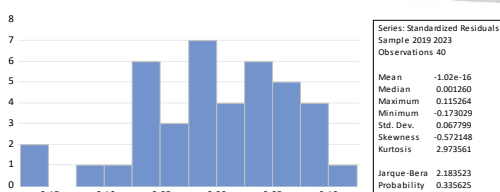
No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
2	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam sebuah model regresi adalah normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera dan membandingkan nilai *probability*nya dengan $\alpha = 0,05$.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Sumber : *Output Views* (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2,183523 dan nilai *probability* sebesar

0,335625. Sedangkan berdasarkan tabel Chi kuadrat dengan $df = k-1$ ($4-1=3$) dan $\alpha = 0,05$ didapatkan X^2 tabel sebesar 7,815 sehingga nilai Jarque-Bera lebih kecil dari tabel Chi kuadrat ($2.008990 < 5.99146$) dan nilai *probability* lebih besar dari 0,05 disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak yang artinya data sudah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Anastasia, Rahayu, & Nursina, 2023). Model regresi dikatakan baik dan tidak terjadinya masalah multikolinearitas jika nilai korelasi dalam tabel kurang dari 0.80.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	GREEN_ACCOUNTING	CSR	KINERJA_LINGKUNGAN
GREEN_ACCOUNTING	1.000000	0.250261	0.275810
CSR	0.250261	1.000000	0.153054
KINERJA_LINGKUNGAN	0.275810	0.153054	1.000000

Sumber : *Output Views* (2024)

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,80 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian, data dalam penelitian ini diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebasnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dari Tabel 6 di bawah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel bebas (*green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 artinya tidak ada masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/14/24 Time: 16:08
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.175136	0.105742	1.656258	0.1064
GREEN_ACCOUNTING	-0.027280	0.028685	-0.950992	0.3479
CSR	-0.138567	0.126373	-1.096493	0.2801
KINERJA_LINGKUNGAN	0.003805	0.008087	0.470574	0.6408

Sumber : *Output Eviews* (2024)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau variabel bebas dengan satu variabel terikat (Islamiati, Sentosa, & Effendi, 2021).

Berikut hasil regresi linier berganda data panel dari model regresi terpilih, yaitu *Random Effect Model* (REM).

Tabel 7. *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076295	0.163845	0.465652	0.6443
GREEN_ACCOUNTING	0.075747	0.065269	1.160537	0.2535
CSR	0.530076	0.196596	2.696274	0.0106
KINERJA_LINGKUNGAN	0.034741	0.018005	1.929524	0.0616

Sumber : *Output Eviews* (2024)

Dari Tabel 7 di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda yang fungsinya untuk melihat pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$SDGs = 0,076295 + 0,075747 (GA) + 0,530076 (CSR) + 0,034741 (KL) + \epsilon$$

Dari model persamaan regresi linear berganda yang diformulasikan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta regresi didapat sebesar 0,076295, menunjukkan bahwa jika koefisien regresi variabel-variabel bebas (*green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan) diasumsikan nol atau konstan (tidak berubah) maka variabel terikat, yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) akan sebesar 0,076295.

- Nilai koefisien regresi *green accounting* (GA) sebesar 0,075747 dan bertanda positif, artinya setiap perubahan satu nilai *green accounting* maka Sustainable Development Goals (SDGs) akan mengalami perubahan sebesar 0,075747 satuan dengan arah yang sama dimana variabel bebas yang lain dari model regresi dianggap tetap.
- Nilai koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,530076 dan bertanda positif, artinya setiap perubahan satu nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka Sustainable Development Goals (SDGs) akan mengalami perubahan sebesar 0,530076 satuan dengan arah yang sama dimana variabel bebas yang lain dari model regresi dianggap tetap.
- Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan (KL) sebesar 0,034741 dan bertanda positif, artinya setiap perubahan satu nilai kinerja lingkungan maka Sustainable Development Goals (SDGs) akan mengalami kenaikan sebesar 0,034741 satuan dimana variabel bebas yang lain dari model regresi dianggap tetap.

Uji Hipotesis Koefisien Regresi (Uji t)

Uji hipotesis koefisien regresi atau uji parsial (Uji t) untuk melihat apakah secara individu variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dalam model regresi (Kusumo & Yuyetta, 2024).

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076295	0.163845	0.465652	0.6443
GREEN_ACCOUNTING	0.075747	0.065269	1.160537	0.2535
CSR	0.530076	0.196596	2.696274	0.0106
KINERJA_LINGKUNGAN	0.034741	0.018005	1.929524	0.0616

Sumber : *Output Eviews* (2024)

Dasar keputusan uji t menggunakan kriteria pengujian nilai t-statistik > t-tabel dan nilai probabilitas < 0.05. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 (uji 1 sisi) dan $df = n-k$ atau $40-3 = 37$ didapat t_{tabel} sebesar 1,68830.

Dari Tabel 9 di atas, pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Green accounting* memiliki nilai $t_{hitung} 1,160537 < t_{tabel} 1,68830$ dan nilai probabilitas $0,2535 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya *green accounting* secara parsial tidak signifikan berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Putri, Handajani, & Lenap (2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs), tetapi dengan arah (tanda) yang negatif. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Alim (2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* signifikan berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).
- b. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai $t_{hitung} 2,696274 > t_{tabel} 1,68830$ dengan nilai probabilitas $0,0106 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) signifikan berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuliasih & Susetyo (2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).
- c. Kinerja lingkungan memiliki nilai $t_{hitung} 1,929524 > t_{tabel} 1,68830$ dan nilai profitabilitas $0,0616 > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya pengungkapan kinerja lingkungan tidak signifikan berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tingkat $\alpha=5\%$. Tetapi, dengan $\alpha=10\%$ dimana nilai probabilitas $0,0616 < 0,10$ maka H_0

ditolak atau H_a diterima, artinya pengungkapan kinerja lingkungan signifikan berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiadi & Sutadipraja (2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasih & Susetyo (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengujian uji F adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$. Nilai F_{tabel} dicari pada $\alpha=0,05$ (uji 1 sisi) dengan $df1 = (n-k-1) = (40-3-1) = 36$ dan $df2 = (k-1) = (4-1) = 3$ adalah 2,87.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.376397	Mean dependent var	0.326483
Adjusted R-squared	0.324430	S.D. dependent var	0.068879
S.E. of regression	0.056614	Sum squared resid	0.115383
F-statistic	7.243012	Durbin-Watson stat	1.804635
Prob(F-statistic)	0.000635		

Sumber : *Output Eviews* (2024)

Berdasarkan hasil uji F *Random Effect Model* di atas menunjukkan nilai $F_{hitung} 7,243012 > F_{tabel} 2,87$ dan probabilitasnya $0,000635 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan signifikan berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) diperlihatkan oleh nilai Adjusted R-square yang bertujuan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar kontribusi

pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (Prasmono & Atina Ahdika, 2023).

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.376397	Mean dependent var	0.326483
Adjusted R-squared	0.324430	S.D. dependent var	0.068879
S.E. of regression	0.056614	Sum squared resid	0.115383
F-statistic	7.243012	Durbin-Watson stat	1.804635
Prob(F-statistic)	0.000635		

Sumber : *Output Eviews* (2024)

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi dijelaskan dari nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,324430 atau 32,443% artinya *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebesar 32,443% sedangkan sisanya 67,557% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh penerapan *green accounting*, *pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, maka dapat disimpulkan penerapan *green accounting* tidak signifikan berpengaruh positif terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sedangkan *pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan signifikan berpengaruh positif terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penerapan *green accounting*, *pengungkapan Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja lingkungan secara bersama-sama signifikan berpengaruh positif terhadap upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Siti Adliyah Ghaisani. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, 1–48. Retrieved from <http://repository.unhas.co.id:443/id/eprint/22840>
- Accounting, B. U. S. of. (2021). Teori Legitimasi dan Hubungannya dengan CSR. Retrieved March 8, 2024, from <https://accounting.binus.ac.id/2021/11/15/legitimacy-theory-and-its-relationship-to-csr/>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211.
- Ansari, H., & Tahir, M. I. (2023). *Green Public Procurement dalam Pembangunan Berkelanjutan*. Sukoharjo: Epigraf Komunika Prima.
- Bappenas. (2024). SDGs Knowledge Hub. Retrieved March 28, 2024, from <https://sdgs.bappenas.go.id>
- Capah, B. M., Rachim, H. A., & Raharjo, S. T. (2023). Implementasi Sdg'S-12 Melalui Pengembangan Komunitas Dalam Program Csr. *Share : Social Work Journal*, 13(1), 150. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46502>
- Hadiwijoyo, S. S., Sari, B. W. N., Anisa, F. D., & Nanda, A. A. (2022). *Pembangunan berkelanjutan dari MDGs ke SDGs Edisi 2*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.477>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi,

- Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Indah, S. P., & Risma Deviyati, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Institutional Ownership Pada Perusahaan High-Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jebm*, 18(3), 540–550. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11701>
- Islamiati, C., Sentosa, E., & Effendi, S. M. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja, Stress Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Puma Cat Indonesia. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 171.
- Ketsia, J., & Wanialisa, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 27–37. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3331>
- Kusumo, I. J., & Yuyetta, E. N. A. (2024). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 34–44. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i2.1978>
- Lestari, W., & Alim, M. (2022). Pengaruh Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Sustainable Development. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2(2), 59–67.
- Mardikanto, T. (2018). *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggungjawab Sosial Korporasi)* (2nd ed.). Bandung: ALFABETA.
- Nabila, R., & Arinta, Y. N. (2021). Green Accounting for Sustainable Development: Case Study of Indonesiaâ€™s Manufacturing Sector. *Akuntansi Dewantara*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9147>
- Nafisah, A. (2023). Evaluasi Pencapaian SDGs Aspek Lingkungan - Program Pemerintah di Provinsi Jawa Tengah. In *Laporan Praktik Kerja* (pp. 9–10). Bandung: Itenas Repository.
- Naysilla Anastasia, P., Rahayu, M., & Nursina. (2023). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 135–144. Retrieved from <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
- Nugroho, H. (2019). Dampak Kegiatan Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Sebagai Motor Penggerak Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.47768/gema.v11i1.12>
- Prasmono, A. S. P., & Atina Ahdika. (2023). Analisis Regresi Berganda pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan dan Jembatan Di Provinsi Sumatera Selatan. *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.20885/esds.vol1.i1ss.1.art6>
- Purwanto, E., Suyoto, Y. T., Dwianika, A., & Pitaloka, E. (2024). *Green Accounting & Green Financing: A Bibliometric Analysis*. Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media.
- Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow

- Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 317–329. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>
- Setiadi, I., & Sutadipraja, M. W. (2022). Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Sustainable Development Goals (SDGS) di Indonesia. *Licovbitech*, (November), 392–404.
- Sipayung, T. (2024). KONSEP DAN DEFINISI SUSTAINABLE [KEBERLANJUTAN] (2024). Retrieved March 8, 2024, from <https://palmoilina.asia/sawit-hub/konsep-dan-definisi-sustainable/>
- Wulandari, W., & Sari, B. (2022). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 245–254. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2357>
- Yuliasih, U., & Susetyo, B. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals 2030. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 1(1), 39–50.

